

**FANATISME SUPORTER BRIGATA CURVA SUD ALIANSI KOTA JOGJA
DALAM MENDUKUNG PSS SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



diajukan oleh

Birrul Waalidaini Sumarsono

21.96.2569

**UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025**

NASKAH PUBLIKASI

**FANATISME SUPORTER BRIGATA CURVA SUD ALIANSI KOTA JOGJA
DALAM Mendukung PSS SLEMAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Birrul Waalidaini Sumarsono

21.96.2569

Tanggal, 13 Maret 2025
Dosen Pembimbing



Rr. Pramesthi Ratnaningtyas, S.Sos., M.A.
NIK. 190302476

FANATISME SUPORTER BRIGATA CURVA SUD ALIANSI KOTA JOGJA DALAM Mendukung PSS SLEMAN

Birrul Waalidaini Sumarsono ¹⁾ , Rr. Pramesthi Ratnaningtyas ²⁾

¹⁾ Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

²⁾ Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

email : birrulwaa@amikom.ac.id¹⁾, pramesthi@amikom.ac.id²⁾

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi yang dilakukan BCS Aliansi Kota Jogja dalam membentuk karakteristik fanatisme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengambilan data dilakukan dengan wawancara. Proses wawancara dilakukan terhadap 5 (lima) informan yang terdiri dari 4 (empat) koordinator komunitas BCS Aliansi Kota Jogja dan 1 (satu) dari koordinator sekretariat BCS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk komunikasi fanatik yang terjadi pada suporter BCS Aliansi Kota Jogja dalam mendukung klub PSS Sleman terbagi dalam 2 tema pokok yaitu fanatisme BCS Aliansi Kota Jogja dan bentuk komunikasi yang terjadi BCS Aliansi Kota Jogja. Dari kedua tema pokok tersebut memiliki keterikatan baik antara fanatisme dengan komunikasi yang dilakukan. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk komunikasi suporter fanatik BCS Aliansi Kota Jogja yaitu dengan menjadikan diri sebagai suporter yang loyal untuk PSS Sleman dimanapun, kapanpun dan apapun keadaannya.

Kata Kunci :

Komunikasi, Fanatisme, Suporter, BCS, Aliansi Kota Jogja, PSS Sleman.

Abstract

This research aims to determine the communication carried out by the Jogja City Alliance BCS in forming the characteristics of fanaticism. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. The data collection method was carried out by interviews. The interview process was carried out on 5 (five) informants consisting of 4 (four) BCS Jogja City Alliance community coordinators and 1 (one) BCS sekretariat coordinator. The results of this research show that the form of fanatical communication that occurs among BCS Jogja City Alliance supporters in supporting the PSS Sleman club is divided into 2 main themes, namely fanaticism at the BCS Jogja City Alliance and the form of communication that occurs at the Jogja City Alliance BCS. These two main themes have a good connection between fanaticism and the communication carried out. This research can be concluded that the forms of communication by fanatical BCS Jogja City Alliance supporters are by making themselves loyal supporters for PSS Sleman wherever they are, whenever and whatever the circumstances.

Keywords :

Communication, Fanaticism, Supporters, BCS, Jogja City Alliance, PSS Sleman.

1. Pendahuluan

Sepak bola merupakan olahraga paling populer di masyarakat Indonesia maupun dunia (Millah, et. al., 2022). Hal itu dapat dilihat dari banyaknya orang yang menggemari sepak bola, baik dari pelosok desa sampai ke kota, semua orang bisa melakukannya (Nidhomuddin & Suryandari, 2021). Tujuan dalam sepak bola selain mendapatkan prestasi dan menjaga kebugaran jasmani, setiap individu dapat bersosialisasi, meningkatkan persahabatan, mengurangi stres serta dapat mengekspresikan rasa cintanya terhadap tim kebanggaannya (Mahbubi & Adi, 2016).

Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) adalah klub sepakbola profesional Indonesia yang berpusat di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. PSS didirikan pada tanggal 20 Mei 1976 (Santo, 2023). Klub dengan julukan Super Elang Jawa berdiri sebagai tim perserikatan Kabupaten Sleman. PSS Sleman sendiri didukung oleh dua kelompok suporter, Slemania dan Brigata Curva Sud (BCS) yang memiliki fanatisme tinggi dilihat dari jumlah suporter yang hadir di setiap PSS berlaga (Smbd, 2023).

Kelompok suporter BCS perlahan membuktikan bahwa suporter memiliki peranan penting dalam dunia sepak bola. BCS memperbaiki stigma terhadap suporter di Indonesia dan mengajarkan bahwa jika suporter dikelola dengan baik maka suporter dan klub akan mendapat keuntungan. Brigata Curva Sud berasal dari bahasa Italia yang berarti "barikade tribun selatan". BCS sendiri resmi berdiri pada tanggal 5 Februari 2011 (Pasya, 2018).

Menurut Tompul dalam (Elbert, 2022) hingga tahun 2022 BCS memiliki lebih dari 10.000 anggota yang terbagi atas 450 komunitas yang telah diverifikasi dan sisanya independen. Jumlah angka tidak pasti, sebab beberapa masih kurang dalam syarat yang diminta. Dari ratusan komunitas tersebut terdapat beberapa aliansi-aliansi di dalamnya. Salah satunya Aliansi Kota Yogyakarta. Aliansi Kota Jogja ini berisikan beberapa komunitas BCS yang berada di Kota Yogyakarta yakni, St. Amarta, Eljakarta, dan Green peace Kota. Walaupun komunitas-komunitas tersebut tidak dalam wilayah dari Sleman, namun tetap berpegang teguh atas apa yang telah disepakati sebelumnya mengenai etika dalam mendukung PSS Sleman.



Gambar 1 Koreografi dari BCS pada laga melawan Persis Solo, 7 Juli 2023 di Stadion Maguwoharjo.

Sumber : (Instagram bcspss.1976, 2023)

Kelompok suporter yang selalu menempati tribun selatan stadion Maguwoharjo secara khusus memberikan apresiasi pada para pemain PSS, dikutip dari Kedaulatan Rakyat Jogja (Danar, 2018). Dalam aksi bentuk apresiasi BCS terhadap PSS Sleman, BCS

memberikan apresiasi berupa uang tunai 200 juta kepada pemain, pelatih, official bahkan hingga pada akademi dari PSS Sleman atas prestasi yang diraih.



Gambar 2 Bcs memberikan bonus kepada tim PSS Sleman sebagai bentuk wujud apresiasi terhadap klub sebesar 200 juta.

Sumber : (Instagram bcspss.1976, 2019)

Selama pertandingan berlangsung, para suporter melakukan aksi-aksi seperti berdiri dan bernyanyi lantang selama 90 menit, menciptakan koreografi yang menggugah semangat para pemain tim kebanggaannya. BCS mendukung PSS Sleman selama 90 menit pertandingan, berdiri, dan bernyanyi tanpa henti demi satu nama kebanggaan di dada (Wawan, 2022). Hal-hal yang dilakukan oleh BCS adalah sebagai bentuk rasa cinta terhadap sepak bola khususnya PSS Sleman. Rasa cinta itu tumbuh dari hati yang dapat membuat suporter BCS sendiri memiliki fanatisme yang tinggi terhadap PSS Sleman.

Fanatisme didefinisikan sebagai suatu pengabdian yang luar biasa untuk sebuah objek, yang dimana pengabdian tersebut terdiri dari gairah, keintiman, dan dedikasi yang luar biasa, biasanya melampaui rata-rata dari hal yang dianggap biasa (Laban et.al, 2021). Fanatisme merupakan keyakinan atau kepercayaan yang sangat kuat terhadap klub sepakbola (Chaplin, 2008). *Support* berlebihan yang diberikan pada sebuah klub, memicu sifat fanatisme muncul sehingga mengakibatkan banyak aksi yang dilakukan suporter demi klub kebanggaannya.

Untuk mengungkap fanatisme di kalangan suporter, khususnya di Brigata Curva Sud (BCS), menggali pengalaman partisipan menjadi salah satu cara yang paling penting. PSS Sleman secara wilayah berbasis di Kabupaten Sleman, yang merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Brigata Curva Sud (BCS) Aliansi Kota Jogja, berhasil melampaui batasan wilayah. Mereka membangun narasi bahwa dukungan terhadap PSS Sleman adalah representasi dari semangat sepak bola Yogyakarta secara keseluruhan. Hal ini karena Yogyakarta sebagai kota pelajar dan kota budaya memiliki daya tarik yang kuat dan BCS Aliansi Kota Jogja berhasil merangkul identitas tersebut. Dengan mengusung identitas "Kota Jogja" BCS Aliansi Kota Jogja berhasil menyatukan berbagai kelompok suporter PSS Sleman yang mungkin berasal dari berbagai daerah di sekitar Yogyakarta. Ini menciptakan rasa kebersamaan yang lebih luas, dimana para suporter merasa menjadi bagian dari komunitas yang lebih besar dari pada sekadar pendukung klub dari satu kabupaten. Dengan adanya BCS Aliansi Kota Jogja suporter yang datang dari berbagai daerah di sekitaran Jogja, merasakan bahwa BCS Aliansi Kota Jogja bisa merangkul semua elemen suporter dan tidak hanya

berfokus pada wilayah Sleman saja serta diharapkan BCS Aliansi Kota Jogja berhasil membangun opini publik, bahwa PSS Sleman adalah tim yang mewakili Jogja dan menghargai adanya perbedaan terkait tim kebanggannya. Kini BCS Aliansi Kota Jogja berhasil menggabungkan suporter kota dengan 3 komunitas resmi di dalamnya yakni ST. Amarta, Eljakarta dan *Green Peace* Kota.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Fanatisme Sepakbola Sebagai Olahraga Populer

Dunia olahraga khususnya sepak bola menjadi olahraga yang paling populer di Indonesia. Fajrin et. al (2021) bahwa olahraga sepak bola merupakan olahraga tim terpopuler di dunia karena sebanyak 4% dari populasi dunia terlibat aktif dalam permainan ini. Besarnya basis suporter yang dimiliki Indonesia menimbulkan hal dilematis, karena selain mendatangkan dampak positif juga menimbulkan dampak negatif. Selain itu, sepak bola sendiri menjadikan olahraga yang adu gengsi antar sesama klub peserta. Tidak hanya klubnya saja melainkan dengan pendukungnya juga. Pendukung atau sering disebut suporter juga memiliki harga diri yang besar atas klub yang mereka dukung. Koreografi, nyanyian yel-yel, dan lain sebagainya merupakan bentuk wujud suporter memberikan dukungan kepada klub, pemain, pelatih dan *official*. Hal ini tentunya menjadikan suporter memiliki jiwa fanatisme terhadap klub. Fanatisme sendiri melekat pada jiwa suporter untuk menunjukkan bahwa suporter juga mempunyai rasa terhadap klub.

2.2 Fanatisme

Menurut J.P Chaplin (2008) fanatik yaitu sikap penuh semangat yang berlebihan terhadap satu segi pandangan atau satu sebab. Sikap tersebut bisa berdasarkan pemikiran dan pemahamannya yang tidak berubah-ubah atau tetap terhadap satu segi pandangan dengan artian bahwa seseorang fanatik yang mana tidak bisa berubah pemikirannya dan tidak akan berubah pokok materi. Fanatisme dalam sepak bola sangat melekat pada suporter-suporternya. Tidak jarang bahwa suporter yang memiliki fanatisme yang besar terhadap klub kebanggannya tidak memikirkan hal-hal lain selain mendukung tim kabanggannya. Fanatisme sendiri dapat memberikan motif khusus pada gaya mendukung kelompok suporter untuk klub yang dibanggakan. Dalam tumbuhnya jiwa fanatisme di dalam diri, dapat dilihat indikatornya. Menurut Kamilah et al. (2021) indikator fanatisme yaitu: *enthusiasm* (antusiasme), *zeal* (semangat), *excessive* (berlebihan), *cult* (mengkultuskan), *devotion* (kesetiaan), *inertia behavior* (perilaku inersia), *self-satisfaction* (kepuasan pribadi), dan *price* (harga).

2.3 Aspek-Aspek Fanatisme

Menurut Goddard (dalam Laksita, 2015) aspek-aspek fanatisme di antaranya: a). Besarnya suatu minat dan kecintaan pada satu jenis kegiatan. Sikap fanatisme seseorang akan memotivasi dirinya sendiri untuk lebih meningkatkan usahanya dalam mendukung idolanya. b). Sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan

tersebut. Hal ini merupakan esensi yang sangat penting mengingat ini merupakan jiwa atau sikap seseorang untuk memulai sesuatu yang dilakukan. c). Lamanya individu menekuni satu jenis kegiatan tertentu. Dalam melakukan sesuatu haruslah ada perasaan yang senang dan bangga terhadap apa yang dikerjakan dan sesuatu hal tersebut lebih bermakna jika mempunyai rasa kecintaan terhadap apa yang dilakukan. d). Motivasi yang datang dari keluarga, dukungan dari orang terdekat dapat mempengaruhi seseorang pada kegiatannya.

2.4 Faktor yang Mempengaruhi Fanatisme

Menurut Haryatmoko (dalam Prakoso, 2013) ada empat faktor yang dapat menumbuhkan rasa fanatisme yaitu: 1. Memperlakukan sebuah kelompok tertentu sebagai ideologi. 2. Sikap standar ganda, antara kelompok organisasi yang satu dengan kelompok organisasi yang lain selalu memakai standar yang berbeda untuk kelompoknya masing-masing. 3. Komunitas dijadikan legitimasi etis hubungan sosial. 4. Klaim kepemilikan organisasi oleh kelompok tertentu.

2.5 Brigata Curva Sud (BCS)

BCS adalah suporter dari klub PSS Sleman yang resmi lahir pada 5 Febuari 2011 (Vikar, dalam Elbert 2022). BCS terinspirasi dan mengadopsi kultur Ultras Italia yang digambarkan sebagai kelompok suporter yang mempunyai mental kuat dan sangat totalitas dalam mendukung tim kebanggaan mereka (Begawan dalam Kusuma, 2017). Nama BCS juga diambil dari bahasa Italia, yaitu *Brigata* (baris), *Curva* (tribun), dan *Sud* (selatan) sehingga diartikan sebagai penghuni tribun selatan (Vikar, dalam Elbert 2022). BCS berbeda dengan kebanyakan suporter sepak bola di Indonesia pada umumnya. Mereka memiliki cara yang dikatakan unik dalam mendukung tim kesayangannya PSS Sleman, salah satunya melakukan koreografi dan bernyanyi lantang disaat pertandingan berlangsung.

Upaya BCS dalam mendukung PSS Sleman dalam bentuk koreografi dan nyanyian lantang tanpa henti 2x45 menit tersebut berhasil meraih penghargaan sebagai suporter terbaik di Asia. Video Youtube Copa90 situs digital pecinta dunia berjudul "Top Incredible Asian Ultras" menyebut BCS menempati urutan pertama dan berhasil menyisihkan pesaingnya.

2.6 Manifesto BCS

BCS memiliki pernyataan sikap sebuah kelompok yang diumumkan kepada publik yang sering disebut sebagai *manifesto*. Akun resmi X BCSxPSS_1976 menyebutkan *Manifesto* BCS antara lain: 1. *Awaydays*, 2. *Mandiri Menghidupi*, 3. *No Politica*, 4. *Ora Muntir*, 5. *No Leader Just Together*, 6. *No Ticket No Game*, 7. *Sebatas Pagar Tribun*, 8. *Still Solo*. Kedelapan *manifesto* dipegang teguh BCS agar memiliki tujuan sama.

2.7 Fanatisme BCS

BCS dalam menjadi kelompok suporter memberikan dampak yang besar bagi dunia suporter di Indonesia. BCS menjadi pelopor gaya ultras di Indonesia. Gaya mendukung ultras ini menjadikan BCS dikenal sebagai suporter yang atraktif dan kreatif (Kristianto, 2022). Dalam mendukung PSS Sleman berlaga, BCS memberikan dukungan dengan menampilkan koreografi, kekompakan, dan suara yang lantang. BCS

sendiri memiliki aturan yang dijalankan oleh para anggotanya.

2.8 Komunikasi Kelompok

Menurut Arifin (1984) komunikasi kelompok merupakan salah satu jenis komunikasi yang terjadi dari beberapa individu dalam suatu kelompok seperti kegiatan rapat, pertemuan, konferensi, dan kegiatan lainnya. Dapat dikatakan bahwa komunikasi kelompok adalah interaksi yang berkesinambungan antar individu berdasarkan prosedur, kegiatan yang jelas dan disepakati. Struktur dan proses tersebut sudah ada dalam visi dan misi kelompok, serta tujuan dan fungsinya.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti kelompok supporter Brigata Curva Sud Aliansi Kota Jogja yang merupakan identitas diri bagi beberapa komunitas di dalamnya. Selain itu, dalam kelompok ini juga dijadikan wadah untuk berinteraksi dengan sesama anggota dalam berbagi informasi atau sudut pandang mengenai sepak bola, BCS, dan lain sebagainya. Aliansi Kota Jogja juga memiliki tujuan ke depannya baik untuk kelompoknya sendiri, BCS maupun bagi klub PSS Sleman.

2.9 Teori Tindakan Sosial

Max Weber menjelaskan bahwa individu dalam masyarakat adalah makhluk kreatif dan bahwa realitas sosial bukanlah instrumen statis dari fakta sosial yang dipaksakan. Arti dari pernyataannya adalah bahwa perilaku manusia tidak ditentukan hanya oleh kebiasaan, norma, dan lain sebagainya, yang termasuk dalam konsep fakta sosial. Max Weber juga akhirnya menyatakan bahwa masyarakat memiliki struktur sosial dan lembaga sosial. Artinya, struktur sosial dan lembaga sosial merupakan dua konsep yang saling terkait dalam bentuk aktivitas sosial. (Wirawan, 2012)..

2.10 Teori Penggemar (*Fandom Theory*)

Sebuah kelompok penggemar (*fandom*) di era informasi seperti ini adalah tim global yang menghubungkan dan berkolaborasi dengan penggemar di seluruh dunia. Namun, kemajuan teknologi dan peningkatan partisipasi di dunia maya menempatkan pembentukan dan pemeliharaan keanggotaan kelompok dalam bahaya.

Penggemar (*fandom*) menurut Jenkins dalam Achmad Candra Adikusuma (2022) sering memperoleh kekuatan semangat dan kemampuan bahwa mereka mengidentifikasi sebagai bagian dari kelompok penggemar lain. Menurut Jenkins dalam Achmad Candra Adikusuma (2022), ada tiga ciri utama yang menandai pemberian (makna) budaya-budaya penggemar dalam teks media, yakni: bagaimana cara penggemar dalam menarik teks mendekati ranah pengalaman hidup mereka, peran yang dimainkan melalui proses pembacaan kembali dalam budaya penggemar, dan proses yang dengannya informasi dimasukkan ke dalam interaksi sosial yang terus-menerus.

3. Metode Penelitian

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Hormon (dalam Moleong, 2005), paradigma penelitian merupakan cara dasar kita berpikir, berpersepsi, menilai, dan melakukan

sesuatu secara realitas. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis karena peneliti ingin mengandalkan pendapat partisipan atau informan (subjek) seluas-luasnya dan selengkap-lengkapannya. Dengan menggunakan paradigma ini, peneliti berusaha memahami makna isu-isu relevan dalam lingkungan sosial.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif deskriptif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut. Menurut Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang ada, baik alamiah maupun buatan, dengan lebih mempertimbangkan keterkaitan antara sifat, kualitas, dan aktivitas.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi kualitatif untuk mengetahui fenomena fanatisme di kalangan supporter BCS pendukung PSS Sleman. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman tentang pengalaman dan bentuk fanatisme yang terjadi di dalam kelompok supporter BCS. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam bagaimana supporter Brigata Curva Sud berinvestasi secara emosional dan intelektual dalam mendukung PSS Sleman.

3.4 Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dibagi menjadi 2 waktu yaitu wawancara objek utama dan subjek pendukung. Objek utama meliputi 4 orang koordinator aliansi Kota Jogja pada tanggal 10 Januari 2025 pukul 18.00-22.00, dan subjek pendukung yaitu koordinator sekretariat BCS pada tanggal 16 Januari 2025.

3.5 Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah fanatisme supporter Brigata Curva Sud Aliansi Kota Jogja dalam mendukung klub sepak bola PSS Sleman. Objek penelitian ini mencakup berbagai aspek yang terkait dengan perilaku, identitas, nilai-nilai, dan bentuk fanatik yang terjadi di dalam kelompok supporter ini dan penelitian ini subjek dibedakan menjadi dua yaitu: subjek utama dan subjek pendukung. Subjek utama adalah pengurus atau anggota komunitas supporter Brigata Curva Sud (BCS) Aliansi Kota Jogja yaitu: ST. Amarta, *Green Peace* Kota, Eljakarta yang dipilih berdasarkan koordinator-koordinator komunitas yang tergabung dalam Aliansi Kota Jogja. Sedangkan subjek pendukung adalah salah satu koordinator Brigata Curva Sud.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dengan memadukan berbagai sumber data ini, peneliti dapat menggambarkan lebih baik bagaimana fanatisme supporter Brigata Curva Sud tercermin dalam dukungan mereka terhadap PSS Sleman, serta faktor-faktor yang memengaruhi dan membentuk identitas kelompok

suporter BCS.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan 2 teknik yaitu observasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Bogdan & Biklen, 2017).

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya (Creswell, 2014).

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai oleh peneliti. Proses analisis data melalui 3 alur, menurut Miles & Huberman (1992) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

3.9 Teknik Keabsahan Penelitian

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembandingan untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Dapat disimpulkan bahwa triangulasi sumber merupakan alat untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip maupun dokumen lainnya.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Fanatisme Suporter BCS Aliansi Kota Jogja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan anggota-anggota BCS yang berada di Sleman untuk anggota yang berada di tengah kota rival mendorong terbentuknya fanatik itu lahir di antara suporter-suporter BCS Aliansi Kota Jogja dalam mendukung PSS Sleman. Fanatisme suporter BCS Aliansi Kota Jogja juga tak jauh beda meskipun keberadaan BCS Aliansi Kota Jogja memiliki resiko tinggi. Hal tersebut tentunya membuat Aliansi Kota Jogja yang berada di tengah kota semakin bangga karena dari kelompok minoritas ingin menunjukkan semangat yang lebih dari komunitas yang berada di Sleman.

Bentuk semangat yang dilakukan oleh anggota Aliansi Kota Jogja ini sebagai bentuk kecintaan mereka terhadap klub kesayangannya. Jiwa fanatik tersebut

yang mendasari apapun akan dilakukan dan dikorbankan demi tim kesayangan mereka. Jiwa menggebu untuk mendukung PSS Sleman bertanding di luar kandang juga dibuktikan suporter BCS Aliansi Kota Jogja dengan mengikuti pahlawan kebanggaan mereka bertanding bahkan hingga berbeda pulau. Atmosfer yang diciptakan BCS juga terasa kurang jika bagian dari suporter tidak hadir. Hal tersebutlah yang selama ini mendorong anggota BCS Aliansi Kota Jogja untuk hadir memberikan dukungan secara langsung mendukung dimana pun PSS bertanding.

Bahkan biaya tidak menjadi persoalan utama bagi suporter BCS dalam memberikan dukungan langsung ke PSS Sleman. Di luar pertandingan, BCS Aliansi Kota Jogja menjadikan wadah ini untuk terus berkembang. Salah satunya dengan adanya forum rutin dan mereka juga ikut serta dalam hal-hal yang berkaitan dengan PSS dan BCS, salah satunya dengan mengikuti mural bersama berbagai komunitas lain.

4.2 Komunikasi Kelompok BCS Aliansi Kota Jogja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa BCS Aliansi Kota Jogja memegang teguh proses pengambilan keputusan sesuai dengan sekretariat BCS yakni forum. BCS Aliansi Kota Jogja mengadakan forum rutin supaya gabungan ketiga komunitas tersebut menjalin komunikasi yang baik agar wadah ini berkembang dan berguna baik bagi Aliansi Kota Jogja, BCS, dan PSS Sleman. Selain itu, Aliansi Kota Jogja dibentuk guna memberikan kemudahan pada komunitas kota untuk mendistribusikan tiket saat PSS Sleman bertanding. Memegang teguh *manifesto* mendorong BCS Aliansi Kota Jogja menjaga istilah satu komando dalam berbagai hal termasuk mengenai rute serta jam keberangkatan saat PSS berliga agar terjaga dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

4.3 Tindakan Sosial

Peneliti menemukan beberapa temuan terkait dengan fenomena interaksi yang terjadi pada suporter fanatik BCS Aliansi Kota Jogja dalam mendukung PSS Sleman. Ketika divalidasi menggunakan teori tindakan sosial ditemukan memiliki beberapa korelasi dengan hasil penelitian ini. George (2001) menjelaskan bahwa Weber mengklasifikasi tindakan sosial yang memiliki arti subjektif masuk kedalam empat tipe. Terdapat beberapa dasar rasionalitas tindakan sosial yang diklasifikasikan oleh Weber yang artinya semakin rasional tindakan sosial maka akan semakin mudah dipahami

4.4 Penggemar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa kegiatan BCS Aliansi Kota Jogja dalam mendukung PSS Sleman yang dilakukan secara terus menerus memicu munculnya kelompok penggemar karena sebuah kebiasaan. Kelompok BCS Aliansi Kota Jogja masuk dalam ciri kelompok penggemar karena telah berlebihan atas hal-hal yang berhubungan dengan PSS Sleman. Dalam BCS, manifesto merupakan gagasan yang dipegang teguh oleh seluruh anggota BCS termasuk juga BCS Aliansi Kota Jogja.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang ada, peneliti

telah mendapatkan data yang mencakup bagaimana komunikasi suporter fanatik BCS Aliansi Kota Jogja dalam mendukung PSS Sleman. Dari hasil wawancara dengan 4 koordinator komunitas yang tergabung dalam BCS Aliansi Kota Jogja, para anggota memiliki fanatisme yang tinggi dilihat dari 8 indikator yang dikemukakan oleh Kamilah et al. (2021) yaitu antusiasme, semangat, berlebihan, mengkhultuskan, kesetiaan, perilaku inersia, kepuasan pribadi dan harga. BCS Aliansi Kota Jogja memegang teguh manifesto yang ada sebagai pedoman ketika mendukung PSS Sleman.

Selain itu, BCS Aliansi Kota Jogja memiliki loyalitas yang tinggi meskipun berada di wilayah rival dengan dibuktikan kesetiaan mendukung PSS Sleman lebih dari 10 tahun. Berkaitan dengan aspek-aspek fanatisme, menurut Goddard (dalam Laksita, 2015) besarnya kecintaan seseorang akan memotivasi diri sendiri untuk mendukung idolanya dalam kurun waktu yang lama dengan perasaan senang dan bangga terhadap apa yang dikerjakan. Menurut Iswandi Syahputra (2016) ada 5 tipe suporter sepakbola yaitu *Aficionado*, *Theatregoer*, *Pssionate*, *Champ flowers*. BCS Aliansi Kota Jogja masuk dalam kategori suporter *Aficionado* yaitu suporter yang mendukung klub PSS Sleman dalam segi permainan. Keanggotaan BCS juga diperkuat dengan verifikasi anggota komunitas yang resmi tergabung. 3 tipe berikutnya bukanlah jati diri seorang anggota BCS karena loyalitas suporter BCS Aliansi Kota Jogja tidak berubah mengikuti hasil pertandingan, loyalitasnya memiliki jangka waktu yang panjang, serta mereka tidak mendukung PSS Sleman di masa kejayaannya saja.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Fanatisme suporter BCS Aliansi Kota Jogja dalam mendukung PSS Sleman dan analisis yang telah peneliti sebutkan pada bab sebelumnya, maka komunikasi kelompok suporter BCS Aliansi Kota Jogja yang fanatik yakni tercermin dari dukungan yang terus di berikan oleh para suporter terhadap PSS Sleman dalam segala situasi. Loyalitas serta dukungan yang tinggi seperti pembelian tiket, pembelian *merchandise*, berdiri dan bernyanyi sepanjang pertandingan, memakai atribut, serta mendukung PSS Sleman saat bertanding. Selanjutnya, bentuk-bentuk penggemar yang terbentuk dapat membangun hubungan dan serangkaian proses komunikasi, misalnya komunikasi BCS Aliansi Kota Jogja saat PSS Sleman berlaga, salah satunya mempelajari *chant* atau yel-yel tim serta membangun hubungan dengan suporter PSS Sleman lainnya. Selain itu, komunikasi yang terjalin dapat membuat kegiatan suporter BCS Aliansi Kota Jogja semakin antusias meski tidak ada pertandingan atau di luar pertandingan seperti kegiatan sosial, olahraga, dan seni.

DAFTAR PUSTAKA

Adikusuma, A. C. (2023). Komunikasi Suporter Fanatik PSIM Jogja Brajamusti dalam Memberikan dukungan. *Skripsi*, Universitas Amikom Yogyakarta.

Arifin, A. (1984). *trategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico.

BCSxPSS_1976. (2018). Manifesto BCS. *BCSxPSS.x.com*, https://x.com/bcsxpss_1976/status/973408578441588736?s=46.

Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2017). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods (6th ed.)*. Pearson.

Chaplin, J. P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Sage Publications.

Danar. (2018, Desember 8). *BCS Berikan Bonus 200 Juta untuk PSS*. From [kr.jogja: https://www.krjogja.com/nasional/1242564956/bcs-berikan-bonus-200-juta-untuk-pss](https://www.krjogja.com/nasional/1242564956/bcs-berikan-bonus-200-juta-untuk-pss)

Elbert, S. N. (2023). Dinamika Komunikasi Kelompok Brigata Curva Sud dalam Proses Pengambilan Keputusan Akhir. *Skripsi*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Fajrin, S. N., Agustiyawan, A., Purnamadyawati, P., & Mahayati, D. S. (2021). Literature Review : Hubungan Koordinasi Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Pemain Sepak Bola. *Indonesian Journal of Physiotherapy*.

George, R. (2001). *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Rajawali Press.

Kamilah, K., Munandar, J. M., Syamsun, N., & Worapishet, T. (2021). The effect of environmental friendliness fanaticism of students towards purchase intention and purchase decision of organic food. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 18(1), 32.

Kristianto, K. T. (2022, Februari 02). *Kompas.com*. From [Kompas.com: https://www.kompas.com/sports/read/2022/02/02/17000028/arti-dan-perbedaan-hooligan-dengan-ultras?page=all#google_vignette](https://www.kompas.com/sports/read/2022/02/02/17000028/arti-dan-perbedaan-hooligan-dengan-ultras?page=all#google_vignette)

Laban, S. F., Alsaudi, A. T., & Chan, A. S. (2021). Fanatisme Suporter Tim Persipura Di Jabodetabek. *STKIP Kusuma Negara*, 83-90.

Laksita, G. (2015). Media Baru dan Fanatisme Supporter (Analisis Isi Akun Fanpage Tim Basket National Basketball League untuk Melihat Fanatisme di Twitter). *Skripsi*, Universitas Gadjah Mada.

Mahbubi, R., & Adi, S. (2016). Pengembangan model latihan long pass control dalam permainan sepakbola untuk siswa usia 14-16 tahun di sekolah sepakbola Mitra Jaya Soccer Kota Malang. *Jurnal Keplatihan Olahraga*, 1 (1).

Millah, H., Mulyana, D., & Ahmar, Z. (2022). Pengaruh Latihan Long Passing Menggunakan Alat Bantu Target Terhadap Ketepatan Long Passing dalam Permainan Sepak Bola. *Journal of S.P.O.R.T.*, 32-37.

Milles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nidhomuddin, A., & Suryandari, N. (2021). Pemersatu Lamongan: Analisis Identitas Kultural Supporter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 145-158.

Pasya, H. (2018, Februari 6). *Brigata Curva Sud: Cinta Mendalam Berbalut Kreativitas dan Loyalitas*. From [Kumparan Bola: https://kumparan.com/kumparanbola/brigata-curve-sud-cinta-mendalam-berbalut-kreativitas-dan-loyalitas/full](https://kumparan.com/kumparanbola/brigata-curve-sud-cinta-mendalam-berbalut-kreativitas-dan-loyalitas/full)

Prakoso, S. A. (2013). Fanatisme Supporter Sepak Bola Ditinjau dari Tingkat Pendidikan. *Naskah Publikasi*, Universitas Muhaamdiyah Surakarta.

Santo. (2023, Juli 21). *Profil PSS Sleman: Sejarah, Stadion, dan Suporter*. From [Detik Jogja: https://www.detik.com/jogja/sepakbola/d-6833809/profil-pss-sleman-sejarah-stadion-dan-suporter](https://www.detik.com/jogja/sepakbola/d-6833809/profil-pss-sleman-sejarah-stadion-dan-suporter)

Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syahputra, I. (2016). *Pemuja Sepak Bola: Kuasa Media atas Budaya*. Jakarta: Gramedia.

Wawan, J. H. (2022, Januari 19). *Mengenal Wadah Suporter PSS Sleman: Slemania-BCS*. From [Detik Jateng: https://www.detik.com/jateng/sepakbola/d-5905023/mengenal-wadah-suporter-pss-sleman-slemania-bcs](https://www.detik.com/jateng/sepakbola/d-5905023/mengenal-wadah-suporter-pss-sleman-slemania-bcs)

Wirawan, I. B. (2012). *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.